

Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Dan Hiv/Aids Dilembaga Pemasarakatan Perempuan Martapura

Reproductive Health Education In Women Of Fertilizing Age (Wus) And Hiv/Aids At The Martapura Women's Community Institution

Yenny Okvitasari¹⁾, Hj. Ruslinawati,²⁾ Kristina Yuniarti,³⁾ Yustan Azidin⁴⁾

¹⁾Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
email: okvitasari.yenny@gmail.com

ABSTRAK

Wanita usia subur sering sekali mengalami masalah reproduksi terutama di negara berkembang dan beriklim tropis, salah satunya Indonesia, Wanita usia subur harus menjaga dan merawat organ reproduksi dengan cara rajin membersihkan terutama saat masa subur agar terhindar dari gangguan organ reproduksi. [1] Kesehatan reproduksi bagi Perempuan merupakan suatu kondisi sehat pada semua system organ, fungsi dan proses reproduksi. Terdapat kasus yang berkaitan dengan problem penyakit menular seksual lainnya adalah meningkatnya jumlah angka penderita HIV/AIDS, dan data tingginya angka pernikahan dini, kasus hamil diluar nikah, tingkat aborsi, dan terinfeksi HIV/AIDS [2]. HIV merupakan salah satu penyakit yang harus diwaspadai karena Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) sangat berakibat pada penderitanya. Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) merupakan sekumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia setelah system kekebalan dirusak oleh virus HIV.[3] Persentasi infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (70,5%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (15,9%) dan kelompok umur kurang dari 50 tahun (7,2%).[4] Tujuan kegiatan yaitu memberikan edukasi kesehatan reproduksi pada Wanita usia subur serta edukasi terkait HIV/AIDS dan pencegahannya, metode yang digunakan dengan ceramah dan tanya jawab. Pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan secara langsung kepada wanita usia subur di lembaga pemsarakatan perempuan Martapura dengan alur pemberian kuesioner sebelum pemberian materi, pemberian materi, peragaan, diskusi dan tanya jawab, serta pembagian kuesioner setelah pemberian materi dengan tujuan mengetahui adanya perbedaan pengetahuan dan perubahan sikap sebelum pemberian materi dan setelah pemberian materi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat perbandingan hasil kuesioner pre dan posttest dengan jumlah 15 pertanyaan

Kata kunci: *Edukasi, Kesehatan Reproduksi, WUS, HIV/AIDS*

ABSTRACT

Women of childbearing age often experience reproductive problems, especially in developing countries and tropical climates, one of which is Indonesia. Women of childbearing age must maintain and care for their reproductive organs by diligently cleaning them, especially during the fertile period, to avoid reproductive organ disorders. (Umrah et al., 2022) Reproductive health for women is a healthy condition in all organ systems, functions and reproductive processes. There are cases related to the problem of other sexually transmitted diseases, namely the increasing number of HIV/AIDS sufferers,

and data on the high rate of early marriage, cases of pregnancy outside of marriage, the rate of abortion, and being infected with HIV/AIDS (Hasanah Hasyim, 2016) HIV is a disease that must be watched out for because Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) has a serious impact on sufferers. Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is a group of symptoms of a disease that attacks the human body after the immune system is damaged by the HIV virus. (Dewi.Purnama Indah Nur et al., 2022) The highest percentage of HIV infections was reported in the 25-49 year age group (70.5%), followed by the 20-24 year age group (15.9%) and the less than 50 year age group (7.2%).(Development Executive Report HIV/AIDS and Sexually Transmitted Infectious Diseases, 2022) The aim of the activity is to provide reproductive health education to women of childbearing age as well as education regarding HIV/AIDS and its prevention, the method used is lectures and questions and answers. Community service will be carried out directly to women of childbearing age at the Martapura women's correctional institution with the flow of giving questionnaires before giving the material, giving the material, demonstrations, discussions and questions and answers, as well as distributing questionnaires after giving the material with the aim of finding out differences in knowledge and changes in attitudes before giving material and after giving material. Evaluation of activities is carried out by looking at the comparison of the results of the pre and posttest questionnaires with a total of 15 questions

Keywords: *Education, Reproductive Health, WUS, HIV/AIDS*

PENDAHULUAN

Indonesia masih tertinggal dalam banyak aspek Kesehatan reproduksi khususnya pada perempuan, Upaya- Upaya promosi dan prevensi Kesehatan perempuan pada kelompok perempuan sehat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan perempuan. Upaya- Upaya promosi dan prevensi kesehatan Wanita pada kelompok Wanita sehat sangat dibutuhkan mengingat selama ini kelompok sehat kurang memperoleh perhatian dalam Upaya Kesehatan Masyarakat,[5]

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesejahteraan fisik mental, dan sosial yang utuh dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi , fungsi serta prosesnya. Pelayanan Kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan oleh Wanita usia subur untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti aborsi, infeksi menular seksual, HIV/AIDS dan juga salah satu akibatnya [6]

Data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus, Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru diregional Asia Pasifik.. HIV merupakan Krisi global dan tantangan yang terbesar bagi kemajuan social dan Pembangunan. Proporsi terbesar orang terinfeksi HIV adalah orang dewasa dalam usia kerja dan hamper setengahnya adalah Wanita. [7]

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada periode Juli – September secara kumulatif tercatat pengidap HIV positif di tanah air telah mencapai 4.617 orang dan AIDS 6.987 orang, Kalimantan Selatan Korban penyakit mematikan AIDS berada pada urutan 25 dari 33 provinsi sampai dengan tahun 2020 jumlah penderita AIDS dan HIV dikalsel capai 106 kasus (Republika, 2022)[8]

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan melaporkan pasien terinfeksi HIV/AIDS , pemerintah mendata daerah adanya 705 kasus penderita HIV/AIDS baru, tiga daerah penyumbang terbanyak adalah Banjarmasin 354 kasus, kemudian disusul Banjarbaru dan di susul Kabupaten Banjar[9]

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertempat di lembaga pemasyarakatan perempuan martapura. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari kamis, 15 Juni 2023 dari pukul 09.00 wita sampai dengan pukul 12.00 Wita.

Sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu WUS di lembaga pemasyarakatan perempuan martapura sebanyak 49 orang

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran melalui kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS sebanyak 49 orang. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan setelah mendapatkan ijin pelaksanaan dari kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah Kalimantan Selatan serta mendapatkan ijin dai Kepala lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A martapura. Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi:

Persiapan survei tempat pelaksanaan kegiatan, dan pembuatan proposal kegiatan serta menyelesaikan administrasi permohonan ijin dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin ke tempat pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan

Penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan dengan terlebih dahulu membuat kepanitian dari tim dosen-dosen di departemen keperawatan maternitas Prodi S.1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

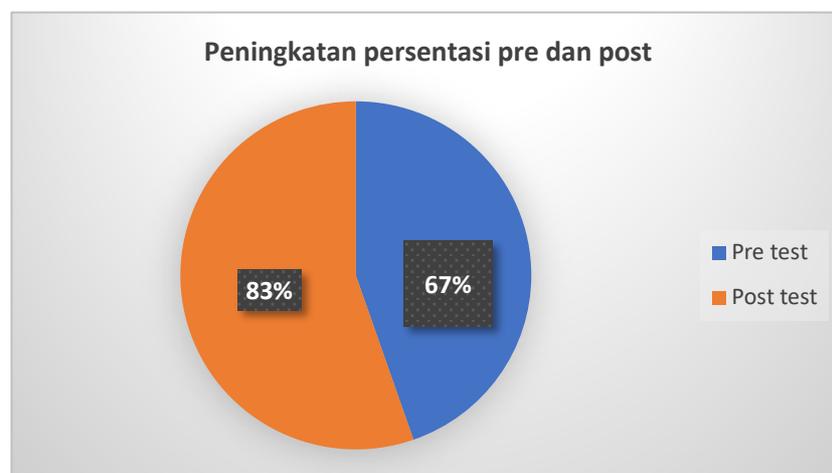
Adapun alat yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah berupa Leaf let, LCD, laptop, Lembar pre tes dan post tes

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi setelah kegiatan dilakukan oleh panitia atau Tim untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang telah dicapai secara umum yang meliputi ketercapaian tujuan, keberhasilan target

jumlah peserta pengabdian proses penyuluhan, serta kemampuan peserta dalam memahami materi dan lain sebagainya. Ketercapaian hasil pendidikan kesehatan dilakukan dengan pengukuran *prior knowledge* (pengetahuan) peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi melalui *pre test*. Kemudian setelah pendidikan kesehatan dan tanya jawab dilakukan kembali pengukuran pengetahuan dengan *post test*. Hasil *pre test* dan *post test* inilah yang akan dibandingkan sebagai penilaian. Dimana hasil evaluasi dijadikan dasar dalam menyusun laporan kegiatan. Laporan kegiatan disusun sebagai laporan pertanggung jawaban atas apa yang telah dilaksanakan berdasarkan proses kegiatan penyuluhan dalam pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN



Selama penyampaian materi, peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah 4 orang pemateri selesai menyampaikan materi dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi dengan memberikan post test kepada peserta yang berisi pertanyaan yang sama dengan pre test. Skor pre test dibandingkan dengan skor post test untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan 80% peserta, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan diagram didapatkan perubahan pengetahuan kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS. Nilai rata-rata pretest sebesar 67% sedangkan nilai rata-rata post test sebesar 83%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS.

Pada saat pemberian materi peserta terlihat tampak antusias dan memiliki keingintahuan yang cukup besar, hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan langsung yang disampaikan peserta saat pemateri menyampaikan tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS. Pemateri menjelaskan

dilengkapi dengan media visual atau PPT yang menarik dan juga memberika leaflet yang bisa di baca ulang kembali .

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil, selain diukur dari empat komponen di atas, juga dilihat dari kepuasan peserta mengikuti kegiatan, manfaat yang diperoleh peserta adalah berupa pemahaman akan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik, peserta menunjukkan antusias yang baik. Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat peserta mampu memahami terkait kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan /quesioner yang telah di bagikan, setelah dilakukan evaluasi. Nilai rata-rata pretest sebesar 67% sedangkan nilai rata-rata post test sebesar 83%. Harapannya setelah dilakukan pengabdian masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AID peserta dapat memahami dan menjaga kesehatan reproduksi serta dapat mencegah HIV/AIDS.

SARAN

Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya wanita usia subur di LP perempuan martapura dapat selalu dilakukan dengan waktu yang sudah terjadwal sehingga peserta dapat mengetahui informasi terupdate dan selalu mengingatkan bahwa segala sangat penting upaya pencegahan kesehatan reproduksi. Tim pengabdian berharap program yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat dan berkesinambungan

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat terlaksana dikarenakan keterlibatan semua pihak baik eksternal maupun internal, tim mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada Lembaga Pemasarakatan Perempuan Martapura yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan dan tim juga mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah memberikan suport dan dukungan kepada tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

REFERENSI

- [1] A. S. Umrah, I. Indriani, and I. Suriati, "PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA PASANGAN USIA SUBUR," *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, vol. 3, no. 3, p. 218, Oct. 2022, doi: 10.26753/empati.v3i3.825.
- [2] Hasanah Hasyim, "Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan," *Swawa*, vol. 1, 2016.
- [3] Dewi.Purnama Indah Nur, Rafidah, and Yuliasuti Erni, "Studi literatur faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV / AIDS pada wanita usia subur (WUS)," *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 3, 2022.
- [4] "Laporan eksekutif perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual," 2022.
- [5] R. Widiasih and A. Setyawati, "HEALTH BEHAVIOUR PADA PEREMPUAN USIA SUBUR DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI," 2018.
- [6] E. Prasetya, S. S. I. Nurdin, and Z. F. Ahmad, "Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi," *Madu: Jurnal Kesehatan*, vol. 10, no. 1, p. 1, Oct. 2021, doi: 10.31314/mjk.10.1.1-8.2021.
- [7] A. Prio, A. Santoso, M. Habib, K. A. Yudhianto, and T. I. Lestari, "Hak Reproduksi Pada Penderita Hiv/Aids Ditinjau Dari Sudut Pandang Hukum Dan Agama," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, vol. 7, no. 3, 2023, doi: 10.58258/jisip.v7i1.5130/http.
- [8] N. Cahyani *et al.*, "Studi Kasus Pertolongan Persalinan Oleh Bidan Terhadap Pencegahan Infeksi Penularan HIV/AIDS Pada Ibu Bersalin Di Kabupaten Tabalong."
- [9] Diauddin, "Pasien pengidap HIV/AIDS diBanjarmasin tertinggi di Kalsel," *IDN TIMES KALTIM*, Banjarmasin, Dec. 01, 2023.